

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perbankan Syariah di Indonesia dari segi kelembagaan dimulai dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, kemudian menyusul Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Kedua bank tersebut adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan syariah secara murni.¹

Eksistensi Bank Syariah semakin meningkat setelah muncul Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang tersebut menjadikan pendirian Bank Syariah semakin mantap dikarenakan Bank konvensional diperbolehkan membuka unit usaha syariah. Dengan diberlakukannya Undang-undang tersebut, diapresiasi oleh perbankan konvensional yang mulai membidik usaha Syariah dengan membuka Bank Umum Syariah. Perkembangan serta pertumbuhan perbankan Syariah di Indonesia yang pesat menjadikan Bank Syariah sebagai salah satu solusi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan perekonomian masyarakat. Hal ini Bank Syariah memiliki beberapa keunggulan, yang salah satunya adalah pada konsep yang berorientasi kepada bagi hasil². Keberadaan perbankan Syariah sebagai bagian tak terpisahkan dari perbankan nasional telah dikembangkan sejak tahun 1992 yang ditandai dengan berlakunya Undang-undang RI No 7 tahun 1992 tentang perbankan.³

BMT NU lahir dan berangkat dari sebuah keprihatinan atas kondisi masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakat Kecamatan Gapura pada khususnya dimana

¹ Bagya Agung Prabowo, *Aspek Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah* (Yogyakarta: UII Pres Yogyakarta, 2012), hlm. 6.

² Wirdayanti Wahab, "Penerapan Tingkat Bagi Hasil terhadap Minat Menabung di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli- Desember 2016. hlm. 1.

³ Muammar Arafat Yusmat, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dan Teori ke Praktek* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 13.

kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan secara signifikan⁴. Padahal etos kerja mereka cukup tinggi hal ini sesuai dengan lagu madura *asapok angen abantal ombek* (berselimut angina dan berbantal ombak).

Adalah masyarakat Kecamatan Gapura Kab. Sumenep termasuk pekerja keras, suami istri saling bahu membahu untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi kerja keras mereka tidak mampu meningkatkan taraf hidupnya. Hal inilah yang membuat Nahdlatul Ulama prihatin. Oleh karenanya, pada tahun 2003 Pengurus MWC NU Gapura memberikan tugas kepada Lembaga Perekonomian yang waktu itu bertindak sebagai Ketua Lembaga Perekonomian adalah Masyudi. Berangkat dari kesepakatan bersama, akhirnya Lembaga Perekonomian mencanangkan Program Penguatan Ekonomi Kerakyatan untuk Kesejahteraan Masyarakat yang Mardhatillah. Sudah barang tentu keninginan tersebut diperlukan adanya upaya secara *konkret, sistematis, dan terpadu* guna mengatasi berbagai masalah ekonomi warga.

Untuk mewujudkan program tersebut, serangkaian upaya telah dilakukan oleh Lembaga Perekonomian MWC NU Gapura, diawali dengan pelatihan kewirausahaan, (08-10 April 2003), Bincang Bersama Alumni Pelatihan guna merumuskan Model Penguatan Ekonomi Kerakyatan (13 Juni 2003), Temu Usaha (21 Nop. 2003), Lokakarya Tanaman Alternatif selain Tembakau (13 Mei 2004) dan Lokakarya Perencanaan Pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU) .

Dari Lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat kecil adalah lemahnya Akses permodalan, lemahnya Pemasaran, dan lemahnya penguasaan Teknologi. Selanjutnya peserta lokakarya sepakat bahwa yang perlu pertama kali dientaskan adalah penguatan modal bagi usaha kecil dan mikro yang selama ini kurang

⁴ <https://bmtnujatim.com/blog/artikel-25-peluang-pengabdian-di-BMT-NU-Jawa-Timur>

mendapatkan akses permodalan dan dikuasai oleh para pemodal besar atau praktek rentener yang cenderung mencekik usaha mereka.

Masyudi, selaku ketua Lembaga perekonomian NU kala itu, menawarkan gagasan untuk mendirikan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Gagasan ini berangkat dari sebuah keprihatinan semakin merajelelanya praktek rentenir. Informasi yang diterima Masyudi saat itu, sebanyak 3.311 pedagang kecil di wilayah Kecamatan Gapura dan sekitarnya terjat praktik rentenir maupun "Bank harian", dengan tingkat bunga hingga 50 persen dalam sebulan.

Pada awalnya para peserta lokakarya dan Pengurus MWC NU Gapura keberatan dengan gagasan ketua lembaga perekonomian untuk mendirikan BMT. Keberatan mereka bukan tanpa alasan, salah satu alasan mendasar bagi mereka karena trauma masa lalu yang seringkali dibentuk lembaga keuangan, ujung-ujungnya uang mereka disalah gunakan. Akhirnya pada tanggal 01 Juni 2004 Pengurus MWC NU bersama – sama dengan peserta lokakarya menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syari'ah yang diberi nama BMT (Baitul Maal wa Tamwil)⁵.

Produk yang di tawarkan oleh BMT NU Cabang Tlanakan bermacam-macam salah satunya adalah produk tabungan yang dimana manfaat dari produk tabungan BMT NU sendiri ada 9 manfaat yaitu:

1. Aman karena di kelola secara profesional dan amanah.
2. Menentramkan karena bebas dari praktik riba yang di haramkan.
3. Bagi hasil perbulan atau hadiah langsung tanpa di undi yang menguntungkan halal dan berkah.
4. Bebas biaya administrasi bulanan

⁵ <https://bmtnujatim.com/blog/artikel-25-peluang-pengabdian-di-BMT-NU-Jawa-Timur>

5. Transaksi mudah, transparan, dan bisa cek saldo melalui handphone, via sms center atau Mobile BMT NU
6. Dapat melakukan setoran dan penarikan di seluruh kantor cabang dengan menggunakan kartu online si bijak.
7. Dapat di jadikan jaminan pembiayaan/pinjaman.
8. Membantu perjuangan NAHDLATUL ULAMA.
9. Insyaallah pahalanya berlipat ganda karena anda telah membantu sesama umat (ta'awwun) mengamalkan ekonomi syariah, membantu perjuangan NU serta membantu fakir miskin dan anak yatim piatu⁶.

Macam-macam produk tabungan BMT NU yaitu:

1. Sajadah.
2. Siberkah.
3. Sahara.
4. Sabar.
5. Tabah.
6. Tarawi.
7. Siaga.
8. Sidik fathonah.

Produk pembiayaan syariah antara lain:

1. Al-qordun hasan.
2. Murabahah dan ba'i bitsamanil ajil.
3. Murabahah dan musyarakah.
4. Rahn/gadai.

Produk jasa

⁶ Fahrurrozi, kepala cabang BMT NU Cab. Tlanakan, Wawancara tatap muka, (6 oktober 2020)

1. Transfer/kiriman uang antar bank dalam dan luar negeri.
2. Pendaftaran haji dan umroh.
3. Pembayaran tagihan PLN, BPJS, Telephone, Pulsa dll.
4. Pembayaran biaya Pendidikan perguruan tinggi.

Dengan adanya produk tabungan dan produk pembiayaan ini, BMT NU insyallah akan mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat khususnya bagi para nelayan, yang dimana produk tabungan dan produk pembiayaannya ini sangat di butuhkan ketika ada keperluan yang cukup mendesak. Selain itu, keberadaan BMT sebagai Lembaga keuangan bukan Bank di harapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi. Todaru dan Smith (2003) menyatakan bahwa terdapat tiga nilai pokok dalam keberhasilan pembangunan ekonomi negara, yaitu berkembangnya pemenuhan kebutuhan pokok, berkembangnya rasa harga diri sebagai manusia, dan kebebasan dalam menentukan pilihan. Ketiga nilai tersebut, terutama poin pertama terpenuhi setelah adanya BMT NU.

Keberadaan BMT NU di tengah-tengah masyarakat saat ini memberikan angin segar bagi masyarakat terutama di pedesaan. Mereka yang tidak terjangkau perbankan atau memiliki pengalaman pahit dengan perbankan akan mempertimbangkan menggunakan BMT NU. Adanya fungsi sosial di harapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat agar tidak hanya berorientasi pada dunia saja namun juga akhirat.⁷

Indonesia adalah negara maritim yang mempunyai luas laut sekitar 70% dari total luas wilayah Indonesia. Potensi sumberdaya alam yang melimpah semakin menambah keyakinan bahwa negara ini adalah negara maritim⁸.

Laut Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang cukup baik, termasuk di dalamnya potensi perikanan yang sangat besar dan merupakan salah satu penyumbang besar dalam perekonomian masyarakat dan negara. banyak rakyat Indonesia yang menggantungkan diri dengan menangkap ikan dilaut, di samping itu, kekayaan laut Indonesia juga menjadi salah

⁷ Shochrul Rohmatul Ajija, dkk, *Koperasi BMT*, (Karanganyar: CV Inti Media Komunika, 2020.) hlm.13

⁸ Iin Indarti "Model Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan Koperasi Nelayan Berkelanjutan" *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Vol. 12 No. 1 Maret 201*. Hlm 64

satu lahan basah untuk penangkapan ikan dalam skala besar untuk keperluan ekspor maupun industri⁹.

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 GT.¹⁰ Jenis nelayan sangat beragam salah satunya ialah nelayan payang, nelayan jaring, nelayan jala, dan nelayan pancing

Salah satu daerah penangkap ikan dan pengolahan ikan di Kabupaten Pamekasan adalah di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan, Desa Branta sendiri merupakan Desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, baik nelayan juragan maupun nelayan buruh. Desa Branta mempunyai Produk perikanan andalan salah satunya ialah ikan teri nasi, ikan teri nilon, dan ikan pelagis kecil seperti ikan tuna kecil, ikan kembung, dan ikan lemuru, Desa Branta Pesisir merupakan sentra ikan olah di Pamekasan, yang mempunyai keunikan tersendiri karena letaknya yang sangat dekat dengan pesisir laut tepatnya.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Branta Pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, terkadang justru menjebak mereka dalam ketergantungan dengan pihak rentenir atau juragan ikan pemilik modal besar, Sekaligus menempatkan diri mereka pada posisi yang lemah, kondisi seperti ini mengakibatkan sumber daya alam kelautan dan perikanan yang melimpah hingga kini belum mampu dikelola dan dimanfaatkan dengan secara optimal sehingga belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat nelayan¹¹.

Bagi masyarakat Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan khususnya warga yang berprofesi sebagai nelayan diharapkan BMT NU mampu menjadi wadah untuk para nelayan melakukan transaksi keuangan baik menyimpan dan mengajukan pembiayaan yang sesuai

⁹ Rahmanto dan Risdian Eko, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Pada Alat Tangkap Payang Alet di Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lekok Kabupaten Pasuruan Jawa Timur*” (Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya, Malang, 2017).

¹⁰ Endang Retnowati, “Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Prespektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)”, *Prespektif*, Volume XVI No. 3 Tahun 2011. Hlm. 152,

¹¹ Ali imron HS “Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggul Sari Mangun Harjo Tugu Semarang dalam menghadapi Perubahan Iklim Riptek” *vol.6 No.1 2012*, hlm 26.

dengan prinsip Syariah yang dapat menghindarkan nasabah dari unsur riba, BMT NU juga diharapkan bagi masyarakat Branta Pesisir khususnya nelayan sebagai lembaga keuangan yang bisa memberikan pinjaman dana ketika musim paceklik tiba, golongan masyarakat yang berprofesi nelayan memang sangat membutuhkan Lembaga Perbankan yang menyediakan pembiayaan murah, mudah dan amanah mereka bisa mendapat pembiayaan demikian melalui BMT NU Cabang Tlanakan, sesuai dengan motto BMT NU yaitu menebar manfaat berbagi keuntungan, aman menentramkan dan bebas riba. BMT NU Cabang Tlanakan ini mempunyai peran penting dalam perekonomian masyarakat karena bisa menyentuh sampai level paling bawah.

Dengan demikian peneliti tertarik dengan judul **“Peran BMT NU Cabang Tlanakan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Nelayan di Desa Branta Pesisir Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi nelayan setelah memakai jasa di BMT NU Cabang Tlanakan?
2. Bagaimana BMT NU meningkatkan kesejahteraan nelayan lewat produknya?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi nelayan setelah memakai jasa di BMT NU Cabang Tlanakan.
2. Untuk mengetahui bagaimana BMT NU meningkatkan kesejahteraan nelayan lewat produknya.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu: kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis (kegunaan bagi IAIN Madura, bagi Lembaga dan bagi peneliti sendiri).

Kegunaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama mengenai “peran BMT NU Cabang Tlanakan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan di Desa Branta Pesisir Pamekasan”

2. Kegunaan praktis

Kegunaan lainnya yang dapat di peroleh bagi para pihak antara lain sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Selain menjalankan tridarma perguruan tinggi yang *kedua*, meneliti, menguji dan mengobservasi fenomena permasalahan yang di peroleh selama ini dan menambah pengetahuan tentang masalah-masalah yang terjadi di dunia perbankan. Hasil penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat menambah wawasan, ilmu serta pengalaman keilmuan dalam melakukan penelitian.

b. Bagi BMT NU Cabang Tlanakan

Memberikan tambahan koleksi faktual perbankan dan masukan tentang sistem terbaru, dan tantangan perbankan dalam mempertahankan eksistensi perbankan tersebut terutama melalui kajian yang berkaitan dengan peran BMT dalam meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan.

c. Bagi IAIN Madura

Dapat menjadi tambahan sumber referensi perpustakaan khususnya dalam bidang Perbankan Syariah di IAIN Madura, dan sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa/i serta menjadi acuan mahasiswa/i lainnya dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Sebagai Batasan judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman para pembaca maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul, "*peran BMT NU Cabang Tlanakan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di desa Branta Pesisir Pamekasan*".

1. Peran

Adalah tindakan yang dilakukan seseorang/sekelompok orang dalam peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa¹² Di sini secara umum "peran" dapat didefinisikan sebagai "*expectations about appropriate behavior in a job position (leader, subordinate)*". Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu (1) role perception: yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku; atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut, dan (2) role expectation: yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi, akan terbentuk suatu komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja.¹³

2. BMT NU (BAITUL MAAL WAT TAMWIL)

Adalah Lembaga keuangan mikro berbasis masyarakat yang beroperasi di bawah sistem koperasi dan domain Lembaga swadaya masyarakat (LSM) Nazirwan (2010) selain itu, mu'allim dan abidin (2005) juga menyatakan bahwa BMT merupakan organisasi ekonomi yang di fokuskan pada pengembangan kerjasama dan investasi dalam rangka untuk mengembangkan usaha mikro dan mengentaskan kemiskinan melalui sistem bagi hasil-rugi. BMT muncul dari

¹² Departemen Pendidikan Nasional, kamus besar Indonesia pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm 1051

¹³ Ketut Anggreni dkk "Peranan Koperasi Baruna sebagai Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir (LEPP) dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Kawasan Minapolitan pengembangan, Jembrana" *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol. 3, No. 1, Mei 2015, hlm, 16

berbagai organisasi termasuk bank Syariah, BPR Syariah (BPRS) dan organisasi-organisasi islam seperti Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah yang saat ini lebih dari seratus juta anggota (Obaidullah, 2008).¹⁴

3. Nelayan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menangkap ikan di laut, Di Indonesia nelayan biasa bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut, nelayan merupakan komunitas masyarakat yang kehidupannya tergantung pada hasil laut, baik dari siklus kerjanya maupun dari cara mencari nafkah. Nelayan termasuk kedalam golongan masyarakat pesisir yang dapat dianggap paling banyak memanfaatkan hasil laut, potensi lingkungan perairan serta pesisir untuk kebutuhan serta kelangsungan hidup.¹⁵

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat¹⁶. Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.¹⁷

Kesimpulan yang didapat dari definisi istilah diatas adalah, peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang/sekelompok orang dalam peristiwa, dengan adanya peran ini maka

¹⁴Shochrul Rohmatul Ajija, dkk, *Koperasi BMT*, (Karanganyar: CV Inti Media Komunika, 2020.) hlm.9

¹⁵ Lina Asmarawati, dkk *EKONOMI PRODUKSI PERIKANAN DAN KELAUTAN MODERN*, (Malang:UB Press,2018), Hlm 20

¹⁶ Astriana Widyastuti, " Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009", *Economics Development Analysis Journal* 2012. Hlm 2

¹⁷ Nurul husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial", *Jurnal Al-Bayan* Vol. 20, NO. 29, JANUARI - JUNI 2014, hlm 46.

akan timbul tindakan yang merubah kondisi disuatu lingkungan, ataupun di kehidupan nyata dengan ini peran adanya BMT NU, diharapkan menjadi salah satu solusi perubahan didalam ranah ekonomi, diantaranya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat ekonomi rendah, dan salah satunya adalah masyarakat nelayan dimana nelayan sendiri mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut, juga menggantungkan hidupnya di laut sehingga dengan adanya peran BMT NU Cabang Tlanakan, diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan nelayan dan BMT NU juga salah satu lembaga keuangan syariah yang berdirinya di fokuskan pada pengembangan kerjasama dan investasi dalam rangka untuk mengembangkan usaha mikro dan mengentaskan kemiskinan melalui sistem bagi hasil-rugi. Yang bisa menghindari nasabah dari unsur riba.